

EKSPRESI EMOSI DALAM NOVEL WARUNG BUJANG SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS CERITA PENDEK BERMEDIA SQUIBLER

Nauranisa Azza Fauziah; Main Sufanti

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menggambarkan kehidupan manusia, termasuk berbagai ekspresi emosi yang dialami tokoh. Penelitian ini mengkaji ekspresi emosi tokoh dalam novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia Squibler. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk ekspresi emosi tokoh serta pemanfaatan hasil analisisnya sebagai bahan ajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan ekspresi emosi tokoh, yang dikumpulkan melalui Teknik baca dan catat, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan empat jenis emosi, yaitu marah, sedih, takut, dan senang, serta tiga bentuk ekspresi emosi, yaitu ekspresi wajah, ekspresi suara, dan ekspresi gesture. Hasil analisis tersebut dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia Squibler dan dinyatakan layak digunakan berdasarkan aspek kelayakan isi, penyajian, dan Bahasa.

Kata Kunci: cerita pendek, bahan ajar, squibler.

Abstract

Literary works not only serve as a source of entertainment but also portray various aspects of human life, including the emotional expressions of characters. This study examines the emotional expressions of characters in Jessica Carmelia's Warung Bujang and their utilization as teaching materials for short story writing using Squibler. The study aimed to describe the types and forms of emotional expressions and their utilization as teaching materials. This research employed a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The data consisted of quotations representing the characters' emotional expression: facial expression, vocal expression, and gestures. The findings were then utilized to develop teaching materials for short story writing using Squibler, which were validated as feasible in terms of content, presentation, and language.

Keywords: Short Story, Teaching Materials, squibler.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia yang tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga menggambarkan berbagai aspek psikologis yang dialami tokohnya. Menurut Minderop (2013), psikologi sastra merupakan kajian terhadap karya sastra yang diyakini menggambarkan proses dan aktivitas kejiwaan manusia. Melalui karya sastra khususnya novel, pembaca dapat memahami pengalaman emosional, konflik batin, serta nilai-nilai kehidupan yang diwujudkan melalui Tindakan dan dialog para tokohnya. Salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting dalam membangun karakter tokoh adalah ekspresi emosi. Menurut Ekman (2009), emosi dasar menuadiah

terdiri atas marah, jijik, takut, senang, sedih, dan terkejut yang diekspresikan melalui berbagai bentuk seperti ekspresi wajah, ekspresi suara, dan ekspresi gesture. Penggambaran ekspresi emosi tersebut tidak hanya memperkuat karakter tokoh tetapi juga mendukung perkembangan alur dan penyampaian tema, sehingga mampu membangun keterlembutan emosional pembaca terhadap cerita.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis cerita pendek, pemahaman terhadap ekspresi emosi tokoh memiliki peranan penting. Cerpen adalah suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi yang dikemas dengan pendek, jelas dan ringkas. (Prasetya et., al. 2024). Oleh karena itu, kemampuan menggambarkan emosi tokoh secara tepat menjadi salah satu unsur yang menentukan kualitas sebuah cerita pendek. Menulis merupakan proses kreatif yang menuntut kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dan komunikatif (Padmi dalam Saputro et al., 2021). Agar keterampilan tersebut berkembang secara optimal, diperlukan bahan ajar yang mampu memberikan contoh sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Alfariz dan Arju (dalam Nenoliu et al., 2020), bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, sedangkan Widodo (dalam Nenoliu et al. 2020) menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar yang inovatif dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis.

Perkembangan teknologi memberikan peluang dalam pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Squibler, yaitu web berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dirancang untuk membantu proses penulisan cerita melalui berbagai fitur pendukung, seperti pengembangan ide, penyusunan alur, dan pengembangan karakter (Lothar, 2025). Penggunaan Squibler diharapkan mampu membantu peserta didik menuangkan gagasan secara lebih terstruktur sekaligus meningkatkan kreativitas dalam menulis cerita pendek.

Novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia dipilih sebagai objek penelitian karena memuat berbagai ekspresi emosi tokoh yang digambarkan secara realistis melalui dialog, Tindakan, maupun narasi. Berbagai bentuk emosi, seperti marah, sedih, takut, dan senang, berperan penting dalam membangun karakter tokoh serta memperkuat konflik dan alur cerita. Berbagai ekspresi emosi yang terdapat pada novel tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami cara membangun karakter tokoh dan mengembangkan cerita pendek. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekspresi emosi tokoh berdasarkan kajian psikologi sastra, serta menerapkan hasil analisis tersebut sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia Squibler.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk mendeskripsikan dan menganalisis ekspresi emosi yang terdapat dalam bentuk novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia serta memanfaatkan hasil analisis sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia Squibler. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang mengandung ekspresi emosi, sedangkan sumber data primer adalah novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia, yang didukung oleh sumber data sekunder berupa buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan teori emosi, sastra, dan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik simak dan catat melalui pembacaan secara cermat, berulang, pemberian tanda, pencatatan, dan pengelompokan kutipan yang memuat ekspresi emosi, serta penyebaran kuesioner kepada teman sejawat dan guru Bahasa Indonesia untuk menilai kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Data kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis isi dengan tahapan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan bentuk-bentuk ekspresi emosi berdasarkan teori yang digunakan, kemudian hasil analisis dikembangkan ke dalam penyusunan bahan ajar. Simpulan penelitian diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah dieklompokkan dan dijelaskan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bentuk-bentuk ekspresi emosi yang terdapat dalam novel Warung Bujang serta kelayakan sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia Squibler.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Ekspresi Emosi Tokoh dalam Novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia

Hasil penelitian mengenai ekspresi emosi tokoh dalam novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia. Hasil analisis diperoleh melalui pembacaan intensif terhadap teks novel dengan memperhatikan bagian-bagian yang menunjukkan kondisi emosional tokoh. Data yang dikumpulkan berupa kutipan-kutipan yang mencerminkan perasaan tokoh, baik yang tersurat maupun tersirat dalam dialog, Tindakan, dan narasi. Hasil penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan klasifikasi emosi, bentuk ekspresi emosi, serta faktor penyebab emosi yang dialami tokoh.

3.1.1 Klasifikasi Emosi Tokoh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh dalam novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia menampilkan empat jenis emosi, yaitu marah, sedih, takut, dan senang. Keempat jenis emosi tersebut muncul sebagai respons tokoh terhadap berbagai konflik yang dialami dalam cerita.

a. Emosi Marah

Emosi marah merupakan perasaan tidak senang yang muncul akibat perlakuan yang dianggap merugikan atau menyakitkan (Ekman dalam Matsumo, 2007). Berdasarkan hasil analisis, emosi marah ditemukan pada tokoh Bu Pipin, hal tersebut terlihat pada kutipan :

“Saya kecewa!” Protes Wanita tersebut dengan sorot mata berapi-api. “Saya tidak tahu sudah berapa banya anak kecil yang kalian bodohi. Kalua memang took ini berniat melakukan penipuan, anak saya jelas-jelas menjadi salah satu korbannya!” (JC, 2024: 68).

Kutipan tersebut menunjukkan emosi marah yang dialami tokoh Bu Pipin terhadap Angga. Kemarahan tersebut muncul karena Bu Pipin mengira beras yang dibeli oleh anaknya sengaja dijual dalam keadaan kotor sehingga ia merasa telah ditipu

b. Emosi Sedih

Emosi sedih merupakan perasaan dimana semangat yang rendah atau duka cita. Kemunculan emosi sedih biasanya berkaitan dengan pengalaman kehilangan, kekecewaan, serta tekanan hidup yang dialami (Ekman dalam Matsumo, 2007). Berdasarkan hasil analisis, emosi sedih ditemukan pada tokoh Juna, hal tersebut terlihat pada kutipan :

Juna tidak bisa berhenti menangis malam itu. Hidupnya mendadak terasa seperti candaan. (JC, 2024: 369).

Kutipan tersebut menunjukkan emosi sedih tokoh Juna setelah mengetahui bahwa dirinya bukan anak kandung dari orang tuanya.

c. Emosi Takut

Emosi takut merupakan perasaan cemas yang muncul karena adanya ancaman, ketidakpastian, atau kekhawatiran terhadap situasi yang dihadapi. (Ekman dalam Matsumo, 2007). Berdasarkan hasil analisis, emosi takut dalam novel Warung Bujang ditemukan pada tokoh Jenan, hal tersebut terlihat pada kutipan :

“Maaf, Bang. Maaf semuanya.” Jenan memijat-mijat telapak tangannya yang berkeringat. (JC, 2024: 137).

Kutipan tersebut menunjukkan emosi sedih yang dialami tokoh Jenan. Rasa takut muncul karena ia harus menghadapi kemarahan saudara-saudarnya setelah memberikan potongan harga kepada pelanggan yang mengakibatkan kerugian di warung bujang.

d. Emosi Senang

Emosi senang merupakan perasaan gembira, puas, atau bahagia yang muncul Ketika seseorang memperoleh pengalaman yang menyenangkan. (Ekman dalam Matsumo, 2007). Berdasarkan hasil analisis, emosi senang dalam novel Warung Bujang ditemukan pada tokoh Angga, hal tersebut terlihat pada kutipan :

“INI KESEMPATAN PALING SERIUS YANG PERNAH ADA!” Angga kegirangan,

melupakan kalimat sebelumnya yang ia lontarkan. (JC, 2024: 17).

Kutipan tersebut menunjukkan emosi senang yang dialami tokoh Angga. Perasaan senang muncul setelah Angga mengetahui bahwa hadiah dari tantangan yang diberikan oleh kakek Wajendra sebesar lima ratus juta rupiah.

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Emosi

No.	Jenis Emosi	Definisi Emosi	Tokoh
1.	Marah	Bu Pipin marah terhadap Angga penjaga toko karena merasa ditipu.	Bu Pipin
2.	Sedih	Juna sedih setelah mengetahui fakta bahwa dia bukan anak kandung orang tuanya.	Juna
3.	Takut	Jenan menunjukkan rasa takut karena khawatir akan kemarahan saudara-saudaranya setelah tindakannya mengakibatkan kerugian pada Warung Bujang.	Jenan
4.	Senang	Angga kegirangan karena mendengar total hadiah yang diberikan kakeknya.	Angga

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat jenis dalam novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia, yaitu marah, sedih, takut, dan senang. Keempat jenis emosi tersebut muncul sebagai respons tokoh terhadap berbagai konflik dan peristiwa yang dialami dalam cerita. Emosi yang ditampilkan tidak hanya memperkuat karakteristik tokoh, tetapi juga membangun konflik serta menggambarkan alur cerita.

3.1.2 Bentuk Ekspresi Emosi

Pemahaman mengenai cara emosi ditampilkan dan dikomunikasikan oleh tokoh memerlukan pembahasan mengenai aspek-aspek yang membentuk ekspresi emosi. Menurut Planalp (dalam Safaria & Saputra, 2009), ekspresi emosi dapat diwujudkan melalui tiga aspek, yaitu isyarat raut muka, isyarat gerak (gesture), dan pengungkapan kata-kata. Isyarat raut muka merupakan perubahan ekspresi pada wajah yang mencerminkan keadaan emosional seseorang. Isyarat gerak (gesture) merupakan gerakan tubuh yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan. Sementara itu, pengungkapan kata-kata merupakan ekspresi emosi yang disampaikan melalui tuturan atau ucapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi tokoh dalam novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia diwujudkan melalui tiga bentuk, yaitu ekspresi wajah, ekspresi suara, dan ekspresi gesture. Ketiga bentuk ekspresi tersebut digunakan pengarang untuk menggambarkan kondisi emosional tokoh secara lebih nyata sehingga pembaca dapat memahami perasaan yang dialami tokoh.

a. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah merupakan perubahan mimic wajah yang mencerminkan keadaan emosional seseorang. (Ekman dalam Matsumoto (2007). Berdasarkan hasil analisis, ekspresi wajah ditemukan pada tokoh Bu Pipin, hal tersebut terlihat pada kutipan :

“Saya kecewa!” protes Wanita tersebut dengan sorot mata berapi-api.”Saya tidak tahu sudah berapa banyak anak kecil yang kalian bodohi.” (JC, 2024: 68).

Kutipan tersebut menunjukkan ekspresi wajah berupa sorot mata berapi-api yang menggambarkan kemarahan tokoh Bu Pipin kepada Angga karena mengira dirinya telah ditipu.

b. Ekspresi Suara

Ekspresi suara umumnya ditunjukan melalui tertawa, berteriak, memaki, meupun cara berbicara yang menunjukan keadaan emosional seseorang. (Hude, 2006). Berdasarkan hasil analisis, ekspresi suara ditemukan pada tokoh Juna, hal tersebut terlihat pada kutipan :

Juna tidak bisa berhenti menangis malam itu. (JC, 2024: 369).

Kutipan tersebut menunjukkan ekspresi suara berupa tangisan yang mencerminkan kesedihan Juna setelah mengetahui identitas dirinya.

c. Ekspresi Gesture

Ekspresi gesture merupakan Gerakan tubuh yang digunakan seseorang untuk memperlihatkan keadaan emosionalnya. Berdasarkan hasil analisis, ekspresi gesture ditemukan pada tokoh Jenan, hal tersebut terlihat pada kutipan :

“Maaf, Bang. Maaf semuanya.” Jenan memijat-mijat telapak tangannya yang berkeringat. (JC, 2024: 137).

Kutipan tersebut menunjukan ekspresi gesture berupa memijat telapak tangan yang berkeringat sebagai tanda ketakutan dan kegelisahan Jenan saat menghadapi kemarahan saudara-saudaranya.

Tabel 2. Bentuk Ekspresi Emosi

No.	Ekspresi Emosi	Jenis Emosi	Deskripsi Ekspresi Emosi
1.	Wajah	Marah	Tatapan tajam yang penuh amarah
2.	Suara	Sedih	Menangis
3.	Gesture	Takut	Memijat telapak tangan

Berdasarkan hasil analisis, ekspresi wajah, ekspresi suara, dan ekspresi gesture menjadi bentuk ekspresi emosi yang dominan dalam novel Warung Bujang. Ketiga bentuk ekspresi tersebut memperjelas kondisi emosional tokoh sehingga pembaca dapat memahami karakter dan konflik yang dibangun pengarang secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul (2024) yang berjudul Ekspresi Tokoh dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai ekspresi emosi tokoh dalam karya sastra. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekspresi emosi tokoh dalam novel dapat dianalisis melalui berbagai bentuk ungkapan emosi yang ditampilkan dalam perilaku, dialog, maupun respons tokoh terhadap suatu peristiwa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini yang mengkaji ekspresi emosi tokoh dalam novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi emosi tokoh, tetapi juga memanfaatkan hasil analisis tersebut sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia Squibler untuk peserta didik SMA.

3.2 Pemanfaatan Ekspresi Emosi sebagai Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek Bermedia Squibler

Hasil analisis ekspresi emosi dalam novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia Squibler. Penyusunan bahan ajar diawali dengan menganalisis ekspresi emosi tokoh dalam novel, kemudian hasil analisis didiskusikan dengan teman sejawat untuk memastikan kesesuaiannya sebagai materi pembelajaran. Selanjutnya disusun materi yang meliputi pengertian cerita pendek, pengertian ekspresi emosi, jenis-jenis emosi, bentuk-bentuk ekspresi emosi, contoh kutipan novel berserta hasil analisis, pengenalan media Squibler, langkah-langkah penggunaannya, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk kegiatan menulis cerita pendek.

Berdasarkan hasil validasi oleh guru Bahasa Indonesia, bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Dari aspek kelayakan isi, materi dinilai mampu membantu peserta didik memahami karakter tokoh melalui penyajian konsep yang dilengkapi dengan kutipan-kutipan novel dan hasil analisis sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Dari aspek kelayakan penyajian, bahan ajar disusun secara sistematis serta didukung penggunaan media Squibler yang memfasilitasi peserta didik dalam menyusun narasi, dialog, dan pengembangan cerita secara terstruktur. Sementara itu, dari aspek kelayakan Bahasa, penggunaan Bahasa dinilai komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga materi maupun petunjuk kegiatan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermawan (2019) mengenai pemanfaatan hasil analisis novel sebagai bahan ajar sastra di SMA. Persamaan kedua penelitian terletak pada pemanfaatan hasil analisis karya sastra sebagai bahan ajar. Perbedaannya, penelitian Hermawan memanfaatkan hasil analisis ekspresi emosi tokoh dalam novel sebagai bahan ajar menulis cerita pendek yang dipadukan dengan media Squibler. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis karya sastra dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar yang mendukung pembelajaran secara efektif

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat jenis emosi dalam novel Warung Bujang karya Jessica Carmelia, yaitu emosi marah, sedih, takut dan senang. Keempat jenis emosi tersebut ditampilkan melalui tiga bentuk ekspresi emosi, yaitu ekspresi wajah, ekspresi suara, dan ekspresi gesture. Ekspresi tersebut berperan dalam memperlihatkan kondisi psikologis tokoh sekaligus memperkuat karakter tokoh dan konflik dalam cerita.

Hasil analisis ekspresi emosi kemudian dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis cerita pendek bermedia Squibler. Bahan ajar dikembangkan memuat materi mengenai cerita pendek, ekspresi emosi, jenis, dan bentuk ekspresi emosi, contoh kutipan beserta hasil analisis, panduan penggunaan Squibler, serta LKPD untuk kegiatan menulis cerita pendek. Berdasarkan hasil validasi guru Bahasa Indonesia, bahan ajar dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran karena memenuhi aspek kelayakan isi, kelayak penyajian, dan kelayakan Bahasa. Dengan demikian, hasil analisis ekspresi emosi dalam novel Warung Bujang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang mendukung pembelajaran menulis cerita pendek serta membantu peserta didik memahami karakter tokoh dan mengembangkan keterampilan menulis secara lebih efektif melalui Squibler.

DAFTAR PUSTAKA

- Bai, H. (2019). Preparing Teacher Education Students to Integrate Mobile Learning into Elementary Education. *TechTrends*, 63(6), 723–733. doi: 10.1007/s11528-019-00424-z
- Giannakas, F., Papasalouros, A., Kambourakis, G., & Gritzalis, S. (2019). A comprehensive cybersecurity learning platform for elementary education. *Information Security Journal: A Global Perspective*, 28(3), 81–106. doi: 10.1080/19393555.2019.1657527
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*. doi: 10.2991/icollite-18.2019.41
- Vink, R. M., van Dommelen, P., van der Pal, S. M., Eekhout, I., Pannebakker, F. D., Klein

- Velderman, M., Haagmans, M., Mulder, T., & Dekker, M. (2019). Self-reported adverse childhood experiences and quality of life among children in the two last grades of Dutch elementary education. *Child Abuse & Neglect*, 95, 104051. doi: 10.1016/j.chiabu.2019.104051
- Minderop, Albertine. (2013). Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. *Jakarta: Yayasan Pustaka Obor*.
- Prasetya, K. H., Kusuma, D. A., Syahamah, A., Marsela, D., & Sinambela, S. M. (2024). Pelatihan menulis teks cerita pendek sebagai keterampilan bahasa pada siswa di SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1494-1501.
- Saputro, A. M., Arifin, M. B., & Hefni, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 235-246.
- Nenoliu, T. T. M., Dawud, D., & Priyatni, E. T. (2020). *Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek untuk Siswa Kelas XI* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- L. Riedl and L. Riedl,. (2025). "*Screenwriting*," *X.media.press*. doi: 10.1007/978-3-658-46663-3_2.
- Matsumoto, M., Pocai, A., Rossetti, L., DePinho, R. A., & Accili, D. (2007). Impaired regulation of hepatic glucose production in mice lacking the forkhead transcription factor Foxo1 in liver. *Cell metabolism*, 6(3), 208-216.
- Ekman, P. (2006). *An Argument for Basic Emotions*. *Cognitif and Emotion*, 6(3), 169-200.